

# Peran pustakawan dalam mendorong kesejahteraan digital dan informasi

**Refina Luna Amelia**

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [refinaamelia06@gmail.com](mailto:refinaamelia06@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pustakawan, literasi digital, kesejahteraan informasi, layanan perpustakaan, keamanan digital

## Keywords:

Librarian, digital literacy, information well-being, library services, digital safety.

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membuat kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang aman, cepat, dan dapat dipercaya semakin tinggi. Dalam kondisi ini, pustakawan tidak lagi berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi menjadi pendamping bagi masyarakat dalam memahami, memilih, dan menggunakan informasi secara bijak. Peran mereka terlihat melalui layanan literasi digital, bimbingan penggunaan sumber informasi online, serta penyediaan ruang belajar yang mendorong kenyamanan dan keamanan digital. Selain itu, pustakawan juga membantu masyarakat menghindari misinformasi dengan memberikan edukasi tentang cara mengevaluasi keaslian dan kualitas informasi. Melalui berbagai layanan tersebut, pustakawan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan digital, yaitu kondisi ketika masyarakat mampu memanfaatkan teknologi dan informasi secara sehat, produktif, dan bertanggung jawab.

## ABSTRACT

The rapid development of digital technology has increased society's need for safe, reliable, and easily accessible information. In this context, librarians no longer serve only as collection managers but also as guides who help people understand, select, and use information wisely. Their role can be seen through digital literacy services, assistance in using online information sources, and the provision of learning spaces that promote comfort and digital safety. In addition, librarians help the community avoid misinformation by educating them on how to evaluate the authenticity and quality of information. Through these efforts, librarians contribute to strengthening digital well-being, a condition in which people are able to use technology and information in a healthy, productive, and responsible manner.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital beberapa tahun terakhir telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Informasi kini tidak lagi hanya ditemukan melalui buku atau ruang belajar formal, tetapi hadir melalui berbagai platform digital seperti situs web, media sosial, aplikasi pembelajaran, dan layanan berbasis data. Perubahan ini memberikan banyak keuntungan, namun juga membawa tantangan baru. Masyarakat dihadapkan pada derasnya arus informasi yang sangat cepat, tidak terfilter, dan sering kali bercampur antara fakta dan misinformasi. Kondisi seperti ini membuat kemampuan mengelola informasi secara benar menjadi semakin penting agar masyarakat tidak salah memahami informasi atau terjebak dalam konten yang menyesatkan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di tengah perubahan tersebut, perpustakaan mengalami perkembangan besar, dari yang awalnya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi fisik menjadi pusat layanan informasi yang lebih terbuka dan terhubung dengan teknologi. Transformasi ini menuntut pustakawan untuk memiliki peran yang lebih strategis dibandingkan sebelumnya. Pustakawan kini menjadi pendamping masyarakat dalam memahami teknologi, mengakses informasi digital, sekaligus menjaga keamanan dan kenyamanan dalam aktivitas online. Dengan kemampuan yang mereka miliki dalam menilai kualitas informasi, pustakawan menjadi sosok yang dapat membantu masyarakat membedakan antara sumber yang kredibel dan yang tidak dapat dipercaya (Ridwan et al., 2023).

Kesejahteraan digital kemudian muncul sebagai konsep penting yang menggambarkan kondisi ketika seseorang mampu menggunakan teknologi secara aman, produktif, dan bertanggung jawab. Kesejahteraan digital tidak hanya berbicara tentang akses teknologi, tetapi juga mencakup bagaimana masyarakat memahami risiko digital, memanfaatkan informasi untuk kebutuhan sehari-hari, dan tetap memiliki kontrol dalam penggunaan perangkat digital. Dalam konteks ini, peran pustakawan menjadi semakin relevan karena mereka dapat mengedukasi, membimbing, dan menyediakan layanan yang membantu masyarakat mencapai kondisi tersebut (Salsabila et al., 2023).

Berbagai perpustakaan di Indonesia, termasuk perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum, sudah mulai melakukan inovasi dalam layanan digital. Mereka menyediakan akses jurnal elektronik, panduan penggunaan database ilmiah, pelatihan literasi digital, sampai layanan konsultasi informasi secara daring. Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak lagi hanya berfokus pada koleksi, tetapi lebih pada bagaimana koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal melalui dukungan digital. Dengan demikian, pustakawan berperan sebagai jembatan antara kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang berkualitas dengan kemampuan mereka dalam mengakses dan memahami informasi di era digital.

Di era yang penuh tantangan informasi seperti sekarang, posisi pustakawan bukan hanya sebagai penyedia layanan, tetapi sebagai penjaga kualitas informasi dan penyokong kesejahteraan digital masyarakat. Melalui bimbingan, edukasi, dan kemampuan mereka dalam mengelola sumber informasi digital, pustakawan membantu masyarakat menjadi lebih mandiri, lebih kritis, dan lebih aman dalam menghadapi dunia digital yang terus berkembang. Semua ini menjadi dasar penting mengapa peran pustakawan perlu dikaji lebih dalam dalam konteks kesejahteraan digital dan informasi (Priyono, 2023).

### **Peran Pustakawan dalam Mendukung Literasi Informasi**

Perubahan besar dalam ekosistem informasi digital membuat kebutuhan masyarakat terhadap pendampingan yang terpercaya semakin meningkat. Banyak orang dapat mengakses informasi kapan saja, tetapi tidak semua mampu memverifikasi kebenarannya. Perkembangan teknologi yang cepat tidak selalu sejalan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami cara kerja informasi digital, sehingga ketimpangan pengetahuan sering terjadi. Sebagian orang dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk belajar, bekerja, dan mengembangkan diri, tetapi

sebagian lainnya justru kebingungan karena tidak memiliki keterampilan dasar untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi digital secara benar. Ketimpangan inilah yang menuntut hadirnya peran profesi yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut.

Perpustakaan menjadi salah satu lembaga yang relatif siap menghadapi tantangan perkembangan informasi digital karena memiliki pengalaman panjang dalam pengelolaan dan penyediaan sumber pengetahuan bagi masyarakat. Namun, perpustakaan modern tidak lagi cukup hanya menyediakan akses terhadap buku atau koleksi digital semata. Masyarakat juga memerlukan pendampingan untuk memahami cara kerja informasi, pengaruh teknologi terhadap pola interaksi sosial, serta cara menjaga keamanan diri dalam ruang digital yang semakin terbuka. Upaya tersebut berkaitan erat dengan konsep kesejahteraan digital yang mencakup kemampuan literasi informasi, keterampilan penggunaan teknologi, kenyamanan psikologis, serta kesadaran terhadap aspek keamanan informasi dalam aktivitas digital (Hariyadi & Prakasa, 2023)

Pustakawan memiliki posisi yang penting dalam ekosistem informasi karena mereka dibekali dengan kompetensi dalam pengelolaan informasi serta pemahaman mengenai literasi digital. Selain bertanggung jawab terhadap pengelolaan koleksi, pustakawan juga berperan sebagai perantara yang membantu masyarakat menghadapi berbagai tantangan di ruang digital, seperti penyebaran informasi palsu, risiko kebocoran data pribadi, hingga paparan konten yang tidak aman. Dalam praktiknya, banyak perpustakaan telah mengembangkan kegiatan edukatif yang mengajarkan cara mengevaluasi kredibilitas informasi, memanfaatkan sumber ilmiah secara tepat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Peran tersebut menunjukkan bahwa pustakawan turut berkontribusi dalam mendukung terciptanya kesejahteraan digital masyarakat (Rifqi et al., 2024).

Selain itu, perkembangan infrastruktur digital dalam perpustakaan juga mendorong perubahan cara pustakawan bekerja. Mereka kini harus menguasai berbagai platform informasi, memfasilitasi kelas literasi digital secara daring, serta mengelola layanan perpustakaan elektronik yang terus berkembang. Keterampilan teknis seperti pemanfaatan database online, pengelolaan repository digital, manajemen metadata, dan pengembangan layanan berbasis web menjadi bagian penting dari pekerjaan sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan bahwa pustakawan bukan hanya pelaksana layanan, tetapi juga inovator yang membangun fondasi ekosistem informasi agar masyarakat dapat berkembang dan terlindungi dalam dunia digital.

Dengan berbagai perubahan ini, peran pustakawan semakin tampak sebagai bagian dari usaha besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan sadar akan pentingnya keamanan informasi. Sub pendahuluan ini mempertegas bahwa kajian mengenai peran pustakawan dalam mendorong kesejahteraan digital dan informasi tidak hanya relevan, tetapi juga sangat dibutuhkan untuk memahami arah perkembangan perpustakaan dan kebutuhan masyarakat di era digital.

## Pembahasan

Peran pustakawan dalam mendorong kesejahteraan digital dan informasi semakin terasa penting ketika masyarakat mulai hidup dalam ruang digital yang penuh peluang sekaligus risiko. Dunia digital menawarkan akses tanpa batas terhadap pengetahuan, hiburan, dan berbagai layanan, tetapi di saat yang sama juga membawa tantangan berupa informasi palsu, konten negatif, penyalahgunaan data, dan ketergantungan teknologi. Dalam kondisi ini, pustakawan hadir sebagai pendamping yang membantu masyarakat menemukan keseimbangan dalam penggunaan teknologi. Mereka bukan hanya menjaga sumber informasi tetap teratur, tetapi juga memastikan masyarakat mampu menggunakan informasi dengan aman dan bijak (Sharma & Sengar, 2025).

Salah satu peran utama pustakawan terlihat dari kemampuannya membangun budaya literasi digital. Banyak orang dapat mencari informasi, tetapi tidak semuanya memiliki kemampuan untuk menilai apakah informasi tersebut tepat, relevan, atau menyesatkan. Pustakawan membantu menjembatani masalah ini melalui berbagai layanan edukasi yang mengajarkan cara memilih sumber informasi yang kredibel dan memahami bagaimana informasi diproduksi di internet. Edukasi seperti ini sangat penting untuk membantu masyarakat menghindari hoaks, manipulasi opini, dan penyalahgunaan data pribadi. Dengan demikian, pustakawan bukan hanya memberikan jawaban, tetapi melatih masyarakat untuk berpikir kritis dalam membaca informasi digital (Perpusnas, 20201).

Selain literasi digital, pustakawan juga berperan dalam memfasilitasi akses teknologi yang berkualitas. Tidak semua orang memiliki perangkat dan koneksi internet yang memadai untuk belajar atau bekerja secara digital. Perpustakaan modern menyediakan komputer, internet, ruang belajar digital, dan berbagai platform yang dapat digunakan secara gratis. Pada banyak perpustakaan, pustakawan bahkan mendampingi pengguna ketika mereka kesulitan mengakses jurnal ilmiah, database online, dan aplikasi pendidikan. Kehadiran pustakawan membantu mengurangi kesenjangan digital, sehingga masyarakat dari berbagai latar belakang dapat menikmati manfaat teknologi secara lebih merata.

Peran pustakawan juga terlihat dalam menjaga keamanan digital masyarakat. Lingkungan digital yang terbuka membuat banyak pengguna tidak sadar terhadap ancaman keamanan seperti pencurian data pribadi, penipuan online, dan serangan siber. Melalui layanan konsultasi informasi, pustakawan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga jejak digital, membuat kata sandi yang aman, membaca kebijakan privasi, serta menghindari situs atau aplikasi yang berbahaya. Pendampingan seperti ini membuat masyarakat menjadi lebih sadar dan mampu melindungi dirinya ketika beraktivitas di dunia digital.

Di sisi lain, pustakawan juga berkontribusi pada kesehatan mental masyarakat di tengah penggunaan teknologi yang semakin intensif. Banyak orang merasa kewalahan dengan arus informasi yang tidak pernah berhenti, sehingga mengalami kecemasan, stres, atau kelelahan digital. Pustakawan membantu mengarahkan masyarakat untuk menggunakan teknologi secara lebih teratur, mengelola waktu layar, dan memanfaatkan informasi yang benar-benar bermanfaat bagi kehidupan mereka. Melalui

pendekatan humanis seperti ini, perpustakaan menjadi ruang aman yang membantu masyarakat tetap seimbang di tengah laju digitalisasi yang cepat (Tyas, 2023).

Tidak hanya itu, pustakawan juga menjadi inovator dalam pengembangan layanan digital perpustakaan. Mereka merancang layanan berbasis aplikasi, sistem katalog online, repository digital, dan kelas literasi yang dilakukan secara daring. Inovasi ini menunjukkan bahwa pustakawan tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi menjadi bagian dari proses pembaruan itu sendiri. Dengan kemampuan teknis yang terus meningkat, pustakawan membantu menghubungkan masyarakat dengan sumber informasi global tanpa batas ruang dan waktu.

Melalui seluruh peran tersebut, pustakawan menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu menjaga dirinya, menggunakan informasi secara produktif, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup. Pembahasan ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan digital bukan hanya tentang teknologi, tetapi tentang bagaimana masyarakat memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak, dan di sinilah pustakawan memainkan peran yang sangat besar.

Peran pustakawan dalam mendukung kesejahteraan digital dan informasi dapat dipahami lebih jelas ketika melihat bagaimana mereka menjalankan tugas sehari-hari dengan pendekatan yang menekankan edukasi, pendampingan, dan inovasi. Dalam praktiknya, pustakawan bukan hanya bekerja di balik meja atau mengatur koleksi, tetapi terlibat aktif dalam mengarahkan masyarakat menghadapi dunia digital yang kompleks. Peran ini semakin terlihat ketika pustakawan membantu pengguna membangun kebiasaan digital yang sehat, memfasilitasi akses informasi yang berkualitas, serta memberikan pemahaman tentang cara menjaga privasi dan keamanan diri di internet (Herliana Waruwu1, 2025).

Salah satu aspek penting dari peran pustakawan adalah kemampuan mereka menumbuhkan literasi digital pada berbagai kalangan. Masyarakat saat ini sering terpapar informasi dalam jumlah besar, namun tidak selalu memahami bagaimana informasi tersebut bekerja. Pustakawan memberikan penjelasan yang sederhana mengenai cara membedakan informasi yang benar dan yang palsu, cara mengecek keaslian berita, serta bagaimana memilih sumber yang dapat dipercaya. Pendekatan yang lembut dan edukatif ini membuat masyarakat merasa terbantu, terutama mereka yang belum terbiasa dengan teknologi atau merasa cemas dengan banyaknya informasi yang beredar.

Selain memberikan edukasi, pustakawan juga menjadi pemandu dalam penggunaan berbagai layanan digital. Banyak perpustakaan kini menyediakan akses ke e-book, jurnal elektronik, database ilmiah, dan platform pembelajaran online. Tidak sedikit pengguna yang merasa kesulitan memahami cara kerja sistem digital tersebut. Di sinilah peran pustakawan menjadi penting. Dengan kesabaran dan keahlian yang mereka miliki, pustakawan membimbing masyarakat agar dapat mengakses informasi digital dengan mudah, tanpa merasa takut salah atau kebingungan. Pendampingan seperti ini tidak hanya membantu menyelesaikan masalah sesaat, tetapi juga membangun kepercayaan diri masyarakat ketika berhadapan dengan teknologi.

Pada saat yang sama, pustakawan turut berperan dalam menjaga kualitas ruang digital masyarakat. Dunia digital tidak selalu ramah, sehingga banyak orang yang tidak sadar ketika keamanan dirinya terancam. Ancaman seperti pencurian data pribadi, penyalahgunaan akun, atau paparan konten negatif sering dialami oleh pengguna yang kurang memahami risiko digital. Pustakawan memberikan wawasan mengenai pentingnya menjaga privasi, mengatur kata sandi yang kuat, serta membiasakan diri membaca syarat dan kebijakan layanan digital. Pengetahuan ini membantu masyarakat melindungi dirinya dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi ketika mereka lebih aktif menggunakan layanan digital.

Peran pustakawan tidak hanya berhenti pada aspek edukasi dan keamanan, tetapi juga mencakup upaya menjaga keseimbangan emosional masyarakat dalam menghadapi arus informasi yang tidak pernah berhenti. Banyak pengguna yang merasa cemas, kewalahan, atau lelah akibat konsumsi informasi yang berlebihan. Pustakawan membimbing mereka untuk memilih informasi yang benar-benar bermanfaat dan mengelola waktu penggunaan perangkat secara lebih teratur. Kegiatan-kegiatan yang ramah pengguna, seperti kelas membaca, diskusi santai, atau sesi belajar bersama, menjadi cara pustakawan membantu masyarakat tetap tenang dan tidak kehilangan fokus di tengah hiruk-pikuk informasi digital.

Di lingkungan perpustakaan sendiri, pustakawan terus melakukan inovasi untuk mengembangkan layanan digital yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna. Mereka memanfaatkan teknologi untuk membangun sistem katalog online yang mudah digunakan, repository digital yang lengkap, serta layanan konsultasi yang dapat diakses secara daring. Inovasi ini tidak hanya membuat perpustakaan semakin relevan, tetapi juga menunjukkan bahwa pustakawan benar-benar terlibat dalam memajukan ekosistem informasi digital. Dengan kemampuan teknis yang terus meningkat, pustakawan menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan dunia informasi yang lebih luas, tanpa batas ruang dan waktu.

Melalui seluruh aspek ini, sub pembahasan ini menegaskan bahwa peran pustakawan sangatlah kompleks dan dinamis. Mereka berperan sebagai pendidik, pendamping, pelindung, dan inovator yang membantu masyarakat menjalani kehidupan digital secara aman, nyaman, dan produktif. Semua upaya tersebut pada akhirnya menjadi bagian penting dari usaha membangun kesejahteraan digital dan informasi dalam masyarakat modern.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, pustakawan menghadapi berbagai kebutuhan pengguna yang berbeda-beda, sehingga mereka harus mampu menyesuaikan pendekatan agar layanan digital benar-benar bermanfaat. Pada banyak kasus, pengguna datang dengan pemahaman teknologi yang minim, sehingga pustakawan perlu memberikan penjelasan yang sederhana namun tetap jelas. Pendampingan yang dilakukan dengan cara ini membantu pengguna merasa nyaman dan tidak takut mencoba layanan digital yang tersedia.

Selain itu, pustakawan juga sering menjadi tempat bertanya bagi masyarakat ketika mereka menemukan persoalan terkait informasi digital, seperti kebingungan memilih sumber, takut terjebak penipuan online, atau kesulitan memahami cara kerja

aplikasi tertentu. Dalam situasi ini, pustakawan memberikan penjelasan yang tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga menambah pengetahuan pengguna agar mereka lebih mandiri ketika menghadapi situasi serupa di masa depan.

Pustakawan juga memperkuat perannya melalui kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat. Kegiatan ini dapat berupa pelatihan singkat, kelas membaca digital, atau pendampingan penggunaan database ilmiah. Semua kegiatan tersebut dirancang dengan cara yang ramah dan mudah diikuti, sehingga siapa pun dapat belajar tanpa merasa terbebani. Hasilnya, kepercayaan diri pengguna meningkat, dan mereka mulai berani memanfaatkan teknologi secara lebih luas.

Di lingkungan perpustakaan, pustakawan turut berupaya menjaga agar layanan digital tetap berjalan dengan baik. Mereka mengatur sistem, memperbarui konten, dan memastikan akses informasi selalu tersedia. Upaya ini sangat membantu pengguna karena mereka dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan kapan saja tanpa hambatan. Dengan cara ini, pustakawan bukan hanya memberikan layanan, tetapi juga menjaga kualitas ekosistem digital yang mendukung proses belajar masyarakat (Hartono, 2025).

Melalui berbagai tindakan sederhana namun konsisten ini, terlihat bahwa peran pustakawan tidak hanya berada pada teori, tetapi benar-benar hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan yang sabar, penjelasan yang mudah dipahami, serta kemampuan teknis yang terus berkembang menjadikan pustakawan sebagai bagian penting dalam menjaga kesejahteraan digital masyarakat. Bottom of Form

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat dipahami bahwa perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial, tantangan zaman, serta perubahan pola belajar yang terus bergerak maju. Pada era modern, lembaga pendidikan Islam menghadapi tuntutan untuk menyusun kurikulum yang lebih relevan, memperkuat peran guru sebagai pembimbing, dan memastikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, baik secara intelektual maupun spiritual. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga menjadi bagian penting yang tidak dapat dihindari karena membawa efisiensi, memperluas akses informasi, dan membantu proses penyampaian materi secara lebih menarik.

Namun, seluruh peningkatan kualitas tersebut harus tetap berpijak pada nilai, etika, dan karakter. Pendidikan Islam bukan hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan akhlak. Oleh karena itu, keseimbangan antara aspek akademik, moral, dan praktik sosial harus terus dijaga agar peserta didik tidak hanya cerdas secara pengetahuan, tetapi juga matang dalam perilaku dan kepribadian. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki daya adaptasi yang kuat untuk menjawab perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat dijadikan pedoman. Lembaga pendidikan disarankan terus memperkuat kualitas kurikulum dan memperbarui metode pembelajaran agar semakin relevan dengan kebutuhan peserta

didik masa kini. Guru juga disarankan meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi agar mampu berperan sebagai fasilitator yang efektif. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, baik akademik maupun sosial, untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar siswa. Terakhir, seluruh proses pendidikan perlu tetap dijaga agar selaras dengan nilai-nilai Islam sehingga tujuan utama pembentukan karakter mulia dapat tercapai secara konsisten dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Hariyadi, M. A., & Prakasa, J. E. W. (2023). *Manajemen keamanan sistem informasi*. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/17952/>
- Hartono, A. (2025). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(2), 135–145. <https://doi.org/10.24821/jap.v5i2.14776>
- Herliana Waruwu1, R. J. P. (2025). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan Era Digital di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. *Journaledutech*, 1, 1065–1073.
- Perpusnas, A. (2020). *Pustakawan Berperan dalam Dukung Literasi Digital Nasional*. Perpusnas. <https://www.perpusnas.go.id/berita/pustakawan-berperan-dalam-dukung-literasi-digital-nasional>
- Priyono, R. (2023). Kompetensi Digital Pustakawan: Tuntutan atautkah Pilihan ? *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(2), 1–16.
- Ridwan, M. M., Prasetyawati, R., & Rifqi, Ach. N. (2023). Peran Intervensi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi: Studi Kualitatif dalam Lingkungan Akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(2), 30–37. <https://repository.uin-malang.ac.id/17999/>
- Rifqi, A., Puspita, A. G., & Hariyanto, W. (2024). *Pustakawan sistem dalam konteks kkni bidang perpustakaan dan peranannya di Lembaga Perpustakaan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20832/>
- Salsabila, A., Agustina, K., & Febriani, A. E. (2023). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Membangun Diskusi yang Aktif dalam Metaverse. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i1.21902>
- Sharma, P., & Sengar, A. (2025). Trends and insights in renewable energy research: A comprehensive bibliometric analysis (2000–2023). *International Journal of Energy Sector Management*, 19(4), 751–771. <https://doi.org/10.1108/IJESM-05-2024-0020>
- Tyas, Z. W. (2023). Transformasi Peran Pustakawan Dalam Mengelola Koleksi Digital Di Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11257>